

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan pandangan Rahmadi dan Polanczyk dalam Fanny Gustina Lestari dan Thorik Aziz (2024:867), maraknya perubahan tingkah laku anak zaman sekarang disebabkan oleh perkembangan zaman yang semakin modern. Hal ini menjadi isu utama yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dan menarik perhatian banyak orang. Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, fenomena ini juga terjadi di keputusan siswa yang terjadi didalam kelas dan juga di lingkungan sekolah. Berdasarkan pandangan Warkins et al dalam Fanny Gustina Lestari dan Thorik Aziz (2024:867), perubahan tingkah laku siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keluarga, lingkungan sosial, dan teman sebaya. Selain itu, Fanny Gustina Lestari dan Thorik Aziz (2024:867) menjelaskan bahwa faktor internal, seperti kemampuan mengendalikan emosi dan diri sendiri, juga berperan dalam membentuk karakter siswa (Fanny Gustina Lestari dan Thorik Aziz, 2024: 867).

Kesuksesan dan kualitas pendidikan dapat diwujudkan dengan memperhatikan faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup mutu guru dan hasil belajar siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi budaya sekolah dan sifat siswa (Istiqomah et al, 2022:12). Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, budaya sekolah mempunyai kedudukan yang penting untuk membentuk karakter para siswa. Jika budaya

yang diadakan sekolah bersifat positif maka akan menghasilkan hasil yang positif pula, dan apabila budaya yang diadakan sekolah bersifat negatif maka akan menghasilkan hal yang negatif juga. Akan tetapi pendidikan formal seringkali belum cukup efektif untuk membentuk budaya sekolah yang kokoh dan berkelanjutan.

Menurut Islam, pendidikan karakter memiliki perbedaan unik dibandingkan dengan pendidikan karakter di negara-negara barat. Perbedaan tersebut mencakup peneguhan ajaran agama, peraturan yang memperkuat akhlak, serta penekanan terhadap kebebasan etika untuk tujuan pendidikan etika. Sebagaimana firman Allah ta'ala dalam QS. Al-Baqarah yang terjemahannya: “Jika kamu melahirkan sesuatu kebaikan atau menyembunyikan atau memaafkan sesuatu kesalahan (orang lain), maka sesungguhnya Allah maha Pemaaf lagi Maha Kuasa” (Zulfatus Sohibah, 2020:86). Ayat ini menegaskan bahwa akhlak dalam Islam memiliki kedudukan yang tinggi dan harus diterapjan dalam kehidupan sehari-hari. Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Jerald G et al dalam Abdul Wahab Syakhrani dan Muhammad Luthfi Kamli (2022:784) menjelaskan bahwa budaya merupakan dasar yang telah ada dan berkembang di masyarakat. Masyarakat telah memahami bagaimana cara beradaptasi dengan lingkungan dan menjaga nilai-nilai yang ada agar tetap lestari (Abdul Wahab Syakhrani dan

Muhammad Luthfi Kamli, 2022: 784). Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, budaya sekolah yang berbasis nilai - nilai Islam menjadi ciri khas yang membedakannya dari sekolah lain. Namun, tantangan dalam mempertahankan budaya positif tetap ada, terutama dengan adanya pengaruh dari luar lingkungan sekolah yang bisa dengan mudah memengaruhi sikap dan perilaku siswa.

Dikmenun Dirjen Dikdas dan Menengah dalam Muhammad Afifullah Nizary dan Tasman Hamami (2020:163) menekankan bahwa budaya sekolah adalah kualitas sekolah yang tumbuh dan berkembang berdasarkan nilai-nilai yang dianut (Muhammad Afifullah Nizary dan Tasman Hamami ,2020: 163). Erlinda menyatakan bahwa pendidikan karakter menjadi sumber yang bisa mewujudkan perilaku yang baik dalam diri manusia agar bisa bersikap dan berbuat sesuai dengan apa yang dianut dirinya. Pendidikan karakter memiliki kedudukan untuk merubah individu menjadi lebih baik dan memiliki kemampuan berpikir serta akhlak yang sesuai dengan hakikatnya (Nelly Agustina et al, 2023: 23). SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membimbing dan mengawasi perkembangan karakter siswa. Sekolah berusaha menerapkan budaya positif agar siswa memiliki akhlak yang baik. Namun, pengaruh lingkungan luar sekolah tetap menjadi tantangan dan hambatan yang harus dihadapi dalam membentuk karakter siswa.

Sekolah mempunyai kedudukan yang penting sebagai pengawas dalam pembentukan karakter siswa dengan adanya budaya-budaya positif yang sudah diterapkan di sekolah. Berubahnya tingkah laku anak juga bisa datang dari lingkungan masyarakat, jika lingkungannya positif maka anak tersebut juga bisa memperoleh nilai-nilai yang positif dan juga akhlak yang baik, sebaliknya jika lingkungannya memberi pengaruh negatif anak-anak sulit memperoleh nilai-nilai yang baik dan memiliki akhlak yang buruk. Hal ini menjadi hambatan untuk sekolah dalam mengubah karakter anak-anak didik, dengan adanya usaha membangun budaya-budaya positif di sekolah kepala sekolah dan juga orang tua murid berharap banyak siswanya bisa mempunyai akhlak yang baik (Khikmah Anjarrini dan Ida Rindaningsih, 2022: 458).

Sekolah menjadi sebuah lembaga untuk memperbaiki sifat dan tingkah laku untuk semua anak. Ketika di sekolah terjadi komunikasi dan sosialisasi yang bisa terjadi dan berulang – ulang setiap harinya. Dampak adanya komunikasi itu bisa memberikan pengaruh yang baik untuk anak dan jika berdampak buruk bisa dengan cepat merubah karakter anak menjadi ke arah yang lebih buruk. Ketika di sekolah anak-anak jadi membiasakan diri agar dapat dengan mudah beradaptasi ke teman-teman sebayanya dengan kepribadian dan sifat yang berbeda-beda. (Irhamna dan Sigit Purnama, 2022: 72). Di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo, siswa sering dan terbiasa berkomunikasi dengan teman sebayanya yang mempunyai karakter dan latar belakang yang berbeda-beda. Proses ini membantu mereka beradaptasi dan mengembangkan karakter mereka

sendiri. Oleh karena itu, peran guru dan lingkungan sekolah sangat penting dalam memastikan bahwa komunikasi yang terjalin diantara siswa mendukung dalam membentuk karakter yang baik.

Dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 dalam Muthi'ah Lathifah dan Yakobus Ndona (2024:185) dinyatakan bahwa, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab" (Muthi'ah Kathifah dan Yakobus Ndona, 2024: 185). Pendidikan agama Islam ialah sebuah bimbingan dan usaha seorang guru didalam sebuah institusi pendidikan. Pendidikan agama Islam menuntut guru untuk mampu menanamkan akhlakul kharimah kepada para murid, supaya murid mampu menetapkan ajaran-ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, dan agar bisa menyiapkan kehidupan siswa untuk dunia dan akhiratnya yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadits.

Di SMP Muhammdiyah 1 Gatak Sukoharjo, mata pelajaran pendidikan agama Islam memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pendidikan agama Islam menuntut guru untuk menanamkan akhlakul karimah kepada siswa agar mereka mampu

menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun lingkungan masyarakat (Ahmad Husni Hamim et al, 2022: 102) Pendidikan agama Islam ialah sebuah bimbingan dan usaha seorang guru didalam sebuah institusi pendidikan. pendidikan agama Islam menuntut guru untuk mampu menanamkan akhlakul kharimah kepada para murid, supaya murid mampu menetapkan ajaran-ajaran agama Islam ke dalam kehidupan sehari-hari para peserta didik, dan agar bisa menyiapkan kehidupan siswa untuk dunia dan akhiratnya yang didasarkan pada al-Qur'an dan hadits (Ahmad Husni Hamim et al, 2022: 103). Penjelasan tersebut selaras dengan firman Allah ta'ala dalam ayat Al-Qur'an berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika ia memberi pelajaran kepadanya: ‘Wahai anakku! Janganlah engkau mempersukutkan Allah, sesungguhnya mempersukutkan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.’” (QS. Luqman: 13).

Pada dunia pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam diterapkan di semua sekolah, termasuk di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo. Pembelajaran agama Islam memberikan landasan spiritual kepada siswa dengan harapan mereka memiliki akhlak yang baik dan prinsip hidup yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Modernisasi dalam metode pembelajaran diharapkan dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari,

baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Yenni Hartati, 2021: 44-49).

Pada masa yang sudah semakin maju ini, peserta didik sangat mudah terpengaruh oleh apa yang dilihatnya dari gawai maupun kehidupan di sekitarnya. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa faktor-faktor eksternal, seperti kesibukan orang tua dalam bekerja, pergaulan bebas, serta minimnya pengawasan dari keluarga, memberikan dampak yang signifikan kepada perkembangan karakter siswa. Kondisi ini memberi pengaruh terhadap karakter para siswa dan hasil dari belajar pendidikan agama Islam.

Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo tahun akademik 2024/2025. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis sangat ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo Tahun Akademik 2024-2025” dikarenakan belum ada penelitian tentang “Pengaruh Budaya Religius Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan, oleh karena itu, identifikasi masalah yang ditetapkan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang mampu mengerti pentingnya nilai-nilai dalam pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Ketimpangan pelaksanaan budaya religius yang diterapkan di sekolah. Hasil belajar pendidikan agama Islam yang belum sesuai dengan minimal nilai di sekolah.
3. Kurangnya keterkaitan antara budaya religius sekolah dengan hasil belajar pendidikan agama Islam siswa.
4. Belum ada penelitian tentang pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah yang sudah ditetapkan dalam penelitian ini, sangat diperlukan adanya pembatasan masalah agar dalam penulisan lebih ditetapkan kepada permasalahan-permasalahan yang ingin dituntaskan. Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo tahun akademik 2024-2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah ditulis diatas, maka rumusan masalah yang ditetapkan di penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kuantitatif budaya religius di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo?
2. Bagaimana analisis kuantitatif hasil belajar siswa dalam pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo?
3. Apakah ada pengaruh budaya religius sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Bersamaan dengan rumusan masalah yang sudah ditetapkan, maka tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menghasilkan deskriptif kuantitatif pelaksanaan budaya religius di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.
2. Untuk menghasilkan deskriptif kuantitatif hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.
3. Untuk membuktikan ada dan tidaknya pengaruh budaya religius yang di tetapkan di sekolah terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

Secara nyata peneliti menginginkan untuk bisa bermanfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

1. Bagi sekolah

Sebagai perantara dalam memberi masukan untuk SMP Muhammadiyah 1 Gatak Sukoharjo dengan tujuan agar budaya-budaya religius yang sudah dilaksanakan di sekolah lebih bisa dikembangkan lagi agar bisa menjadi referensi dan tujuan terhadap budaya religius sekolah dan bahan pertimbangan bagi calon pendidik dalam mengembangkan budaya religius di sekolah yang memiliki pengaruh dalam hal membentuk karakter siswa.

2. Bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat diterapkan peserta didik agar memiliki motivasi dalam membangun karakter yang baik.

3. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini dapat difungsikan untuk memperluas pemikiran tentang karakter-karakter siswa, yang bermanfaat untuk menghadapi hambatan-hambatan dalam dunia pendidikan.